

Nama : Virginia Shaulan Zailani

NPM : 2413031069

Kelas : B

STUDY CASE

Dalam perspektif Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory/PAT), perubahan metode depresiasi yang dilakukan oleh PT IndoEnergi Tbk dapat dipahami sebagai tindakan rasional manajemen dalam merespons berbagai insentif ekonomi. Teori ini berfokus pada upaya menjelaskan dan memprediksi perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, bukan menilai apakah kebijakan tersebut “baik” atau “buruk” secara normatif. Salah satu pendekatan utama dalam teori positif adalah hipotesis biaya politik (political cost hypothesis), yang menyatakan bahwa perusahaan besar dan profitabel cenderung memilih metode akuntansi yang menurunkan laba untuk menghindari perhatian regulator, tekanan publik, serta beban pajak yang lebih tinggi. Dalam kasus PT IndoEnergi, perubahan metode depresiasi dari garis lurus ke saldo menurun ganda yang menurunkan laba bersih dapat dilihat sebagai upaya untuk mengurangi pajak penghasilan dan ekspektasi dividen investor. Selain itu, pendekatan hipotesis rencana bonus (bonus plan hypothesis) juga relevan, di mana manajemen dapat mengatur waktu pengakuan laba untuk kepentingan kontraktual jangka panjang, misalnya dengan “menyimpan” laba untuk periode mendatang ketika aset sudah lebih terdepresiasi.

Jika dibandingkan dengan praktik di negara lain, seperti Amerika Serikat di bawah US GAAP maupun praktik internasional berdasarkan IFRS, tindakan perubahan metode depresiasi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi tergolong diperbolehkan dan relatif umum, sepanjang memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Baik IFRS maupun US GAAP mengizinkan perubahan metode depresiasi apabila perubahan tersebut dapat memberikan representasi yang lebih andal dan relevan terhadap pola konsumsi manfaat ekonomi aset. Namun, standar internasional menekankan bahwa perubahan tersebut harus didukung oleh alasan ekonomi yang kuat, diterapkan secara konsisten, serta diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan, termasuk dampaknya terhadap laba. Dengan demikian, secara teknis, tindakan PT IndoEnergi tidak menyimpang dari praktik akuntansi global, meskipun motif di baliknya tetap dapat diperdebatkan oleh analis pasar.

Secara kritis, teori positif akuntansi cukup kuat dalam menjelaskan motivasi oportunistik manajemen, seperti upaya meminimalkan pajak, mengelola laba, atau memengaruhi persepsi investor, sebagaimana terlihat dalam kasus PT IndoEnergi. Teori ini membantu memahami bahwa pilihan kebijakan akuntansi sering kali tidak netral, melainkan

dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan kontraktual manajemen. Namun demikian, teori positif juga memiliki keterbatasan, terutama dalam konteks global. Teori ini cenderung terlalu menekankan motif ekonomi dan mengabaikan faktor lain seperti etika, tata kelola perusahaan, budaya, serta perbedaan penegakan regulasi antarnegara. Dalam lingkungan global yang semakin mengutamakan transparansi dan keberlanjutan, motivasi manajemen tidak selalu dapat dijelaskan hanya melalui insentif ekonomi semata. Oleh karena itu, meskipun teori positif relevan dan berguna, ia sebaiknya dilengkapi dengan pendekatan lain agar analisis perilaku akuntansi menjadi lebih komprehensif.